

# TRADISI BUWUH HAJAT ORANG JAWA SEBAGAI HUTANG PIUTANG DALAM ADAT MASYARAKAT DI DESA BESUKI KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Oleh:

Intan Noor Alfia

Dosen Pembimbing : Wiwit Hariyanto, SE., M.Si

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2023

# Pendahuluan

## LATAR BELAKANG

1

Buwuh adalah sebuah kegiatan yang memberikan sejumlah uang atau bahan makanan pokok kepada orang yang melaksanakan hajatan, dengan tujuan untuk meringankan beban orang tersebut dan untuk menjalin hubungan kekerabatan (silaturahmi) yang dilandasi rasa ikhlas.

2

Piutang didefinisikan sesuatu yang harus dikembalikan sesuai dengan nilai nominal pinjaman semula dan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati atau diperjanjikan.

3

Masyarakat Desa Besuki Puthuk Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, memiliki aktivitas yang kuat dan peka terhadap adat istiadat, salah satu tradisi yang sudah diwariskan nenek moyang adalah tradisi buwuh. Namun seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu, saat ini sumbangan dalam pernikahan bukan hanya sekedar membantu finansial, meringankan beban serta bertujuan untuk menjalin hubungan kekerabatan yang didasari rasa ikhlas. Melainkan berkembang menjadi tradisi yang wajib mengembalikan sumbangan, yang lebih mengharuskan seseorang untuk menghadiri hajatan orang tersebut dan memberikan sesuatu kepada pemilik hajat (shohibul hajat) karena sebelumnya pemilik hajatan telah memberikan sumbangan dan hadir dalam hajatannya.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

**Bagaimana Persepsi Hutang Piutang  
Dalam Tradisi Buwuh Pada Masyarakat  
Di Desa Besuki Kecamatan Sambit  
Kabupaten Ponorogo?**

# Metode

## JENIS PENELITIAN

Menggunakan  
Kualitatif Interpretatif

## FOKUS PENELITIAN

Persepsi Masyarakat  
Terhadap hutang piutang  
dalam tradisi buwuhan

## LOKASI PENELITIAN

Di Dusun Puthuk,  
RT.01/RW.01, Desa Besuki,  
Kecamatan Sambit,  
Kabupaten Ponorogo

## INFORMAN PENELITIAN

5 Ibu Rumah Tangga di Desa Besuki Puthuk,  
Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo  
yang dipilih secara random sampling

# Metode

## SUMBER DATA

Menggunakan dua jenis sumber data :

- ✓ Data Primer
- ✓ Data Sekunder

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- ✓ Observasi atau Pengamatan
- ✓ Wawancara
- ✓ Dokumentasi

## TEKNIK ANALISIS DATA

- ✓ Pengumpulan Data
- ✓ Reduksi Data
- ✓ Penyajian Data
- ✓ Penarikan Kesimpulan

## TEKNIK TRIANGULASI DATA

Menguji kredibilitas data yang didapatkan melalui berbagai sumber data sebagai langkah uji keabsahan data

# Hasil

## GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Besuki adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kekentalan masyarakat Desa Besuki Kabupaten Ponorogo yang memiliki tradisi sangat unik dalam setiap pelaksanaan hajatan, mulai dari mantu (pernikahan), jagong (kelahiran bayi), dan layat (kematian) memberikan sesuatu kepada orang yang memiliki hajatan. Kegiatan ini disebut dengan menyumbang, di beberapa daerah masih terdapat tradisi menyumbang pada waktu tertentu dengan penyebutan yang berbeda-beda. Sebagian masyarakat Ponorogo ada yang menyebut dengan mbecek, buwuh, ewuh, dan ada juga dengan sebutan jagong

# Hasil

## ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara pada kelima informan yang dipilih terdapat dua perspektif dalam praktik buwuh, pertama berimplikasikan hutang piutang dan kedua menyatakan bahwa buwuh memiliki implikasi hibah. Adapun perspektif tradisi buwuhan adalah sebagai berikut :

**Pertama**, masyarakat memiliki keyakinan tentang tradisi buwuhan adalah suatu bentuk pemberian dan perwujudan pola gotong royong dukungan masyarakat kepada pemilik hajat atas dasar keikhlasan tanpa mengharapkan balasan atau dikembalikan (hibah). Seperti yang diutarakan oleh Ibu Murdhiatin, bahwa :

“Kehadiran Buwuh pada tradisi hajatan ini hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk menjalin dan mempererat kekerabatan. Jadi harus dilakukan dengan tulus ikhlas. Yang namanya keikutsertaan (memberi atau menyumbang) dalam Islam harus ikhlas, jangan menunggu (berharap) pemberianmu dikembalikan”.

# Hasil

## ANALISIS DATA

**Kedua**, masyarakat meyakini bahwa tradisi buwuhan adalah pemberian yang harus dikembalikan dan dimaknai sebagai hutang piutang. Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi buwuh adalah suatu bentuk kebiasaan masyarakat Desa Besuki Puthuk Kecamatan Sambit yang telah mendarah daging sehingga mereka berpendapat bahwa buwuh dalam acara hajatan bisa dikatakan sebagai piutang. Karena terdapat kebiasaan yang menjadikan keharusan dalam mengembalikan buwuhan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Mujiatin sebagai berikut :

“Memang adatnya buwuh yang saya lakukan bisa dikatakan sebagai piutang, karena adanya rasa toleran dan juga adanya rasa sungakan (tidak enak) jika tidak mengembalikan apa yang diberikan saudara atau tetangga, apabila bahan sembako yang diberikan bernilai tinggi dan dalam jumlah yang banyak”.

# Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data, peneliti menemukan persepsi positif bahwa kelima informan pada desa besuki puthuk kecamatan sambit kabupaten ponorogo, dalam persepsi hutang piutang tradisi buwuhan adat orang jawa memiliki dua persepsi yaitu memang dianggap hibah dengan rasa Ikhlas untuk membantu dan dianggap hutang piutang karena sudah diyakini tradisi yang mendarah daging secara terus menerus, yang sering kali timbul rasa sungkan dan toleran karena sudah pernah dibantu. Tapi semua tidak bisa dipungkiri, bahwa semua Kembali lagi kepada orang atau pelaku masing-masing.

# Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan warga Desa Besuki Puthuk Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terhadap tradisi buwuh hajat orang jawa dalam perspektif akuntansi hutang piutang memiliki dua persepsi yaitu :

**Pertama** menyatakan bahwa tradisi buwuhan dianggap sebagai pemberian, karena dalam prakteknya buwuhan yang murni hanya memberi tanpa mengharapkan imbalan atau imbalan apapun atas pertolongan atau pemberian yang diberikan kepada pemiliknya masing-masing dan pemberian hanya untuk saling tolong menolong dan sesama.

**Kedua** menyatakan bahwa tradisi buwuhan dianggap sebagai hutang piutang, karena adanya kebiasaan yang sudah mendarah daging pada masyarakat Desa Besuki Puthuk Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang memang terdapat adanya pengembalian buwuhan yang telah diberikan dengan dilandasii rasaa tidak enak kepadaa orang yang sudah pernah memberi bantuan,. sehingga timbul rasa toleran dan ingin membalas apa yang telah diberikan serta menganggap bahwa hal tersebut adalah hutang piutang yang wajib dikembalikan.

# Referensi

- A. Basalamah, "ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG (STUDI KASUS PADA PT BALTEC EXHAUST DAN INLET SYSTEM INDONESIA)," Nucl. Phys., vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 1959.
- M. Ermawijaya, "Dampak Penerapan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin," J. Ilm. Akunt. Rahmaniayah, vol. 3, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.51877/jiar.v3i1.93.
- E. M. Lahengking, I. Elim, and R. Pusung, "Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara," Going Concern J. Ris. Akunt., vol. 12, no. 2, pp. 357–370, 2017, doi: 10.32400/gc.12.2.17722.2017.
- Rudianto, "PENGANTAR AKUNTANSI," p. 22, 2009.
- Ahmad Syafi'i Syakur, "Intermediate accounting," p. 10, 2015.
- B. Ragawino, "Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat Indonesia," p. 129, 2008.
- M. Esten, "Kajian transformasi budaya," p. 21, 1999.
- F. S. Santoso, "Pola Pengaturan Transaksi Sumbangan (Buwuh) dalam Adat Perkawinan di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara," Univ. Negeri Semarang, p. xvii + 135, 2017,

